Wahai manusia, salatlah kalian di rumah masing-masing, karena salat seseorang yang paling utama adalah dilakukan di rumahnya sendiri, kecuali salat fardu.

Dari Zaid bin Ṡābit -raḍiyallāhu 'anhu-, "Bahwasanya Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- membuat kamar di dalam masjid yang hanya beralas tikar. Beliau menghabiskan malam- malamnya untuk salat di dalamnya hingga banyak sahabat yang berkumpul di sekelilingnya. Namun suatu malam mereka tidak mendengar suara beliau dan mengira beliau telah tidur, sehingga ada sebagian dari mereka yang sengaja berdehem-dehem agar beliau keluar menemui mereka. Maka beliau bersabda, "Aku senantiasa memperhatikan perbuatan kalian, hingga aku takut itu diwajibkan atas kalian. Jika benar-benar diwajibkan maka kalian tidak akan mampu melakukannya. Oleh sebab itu, wahai manusia, salatlah kalian di rumah masing-masing, karena salat seseorang yang paling utama adalah dilakukan di rumahnya sendiri, kecuali salat fardu."
[Hadis sahih] [Muttafaq 'alaih]

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- membuat kamar di salah satu pojok masjid hanya dengan beralas tikar. Kemungkinan besar beliau sedang iktikaf. Beliau senantiasa salat malam di kamar itu dan banyak shahabat mendengarnya sehingga mereka bermakmum kepada beliau. Pada suatu malam mereka tidak mendengar suara beliau, sehingga mereka mengira beliau tidur dan dengan sengaja mereka mengeraskan suara agar beliau bangun. Maka beliau keluar menemui mereka dan menjelaskan kepada mereka bahwa beliau tidak tidur. Sebaliknya beliau takut salat malam diwajibkan atas mereka. Beliau juga menjelaskan jika saja salat malam itu diwajibkan tentu mereka tidak akan mampu melaksanakannya, sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa salat sunah yang paling utama itu dilakukan di rumah.

http://www.sunnah.global/hadeeth/id/show/11292